

**ANALISI EKONOMI REGIONAL PADA SATUAN WILAYAH
PEMBANGUNAN IV PROVINSI JAWA TIMUR
(KABUPATEN JEMBER, KABUPATEN BONDOWOSO,
KABUPATEN SITUBONDO) (DENGAN MENGGUNAKAN
ANALISIS LOCATION QUOTION)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Jurusan Ekonomi Pembangunan



Diajukan Oleh :

FAJAR AKBAR UTAMA

0511315011/FE/IE

Kepada

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"

JAWA TIMUR

2009

USULAN PENELITIAN

**ANALISIS EKONOMI PADA SUATU WILAYAH PEMBANGUNAN IV
PROVINSI JAWA TIMUR (KABUPATEN JEMBER, KABUPATEN
BONDOWOSO, KABUPATEN SITUBONDO)**

Yang diajukan

**FAJAR AKBAR UTAMA
0511315011 / FE / IE**

Telah diseminarkan dan disetujui untuk menyusun skripsi oleh

Pembimbing Utama

Drs.Ec.Marseto DS,Msi

Tanggal :

**Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**

**Drs. Ec. Marseto DS, Msi
NIP. 030 208 439**

SKRIPSI

ANALISIS EKONOMI PADA SUATU WILAYAH PEMBANGUNAN IV PROVINSI JAWA TIMUR (KABUPATEN JEMBER, KABUPATEN BONDOWOSO, KABUPATEN SITUBONDO)

Yang diajukan

**FAJAR AKBAR UTAMA
0511315011 / FE / IE**

Disetujui untuk ujian skripsi oleh

Pembimbing Utama

Drs.Ec.Marseto DS,Msi

Tanggal :.....

**Mengetahui
Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran “
Jawa Timur**

**Drs. Ec.Saiful Anwar, Msi
NIP. 030 194 437**

USULAN PENELITIAN

**ANALISIS EKONOMI REGIONAL PADA SATUAN WILAYAH
PEMBANGUNAN IV PROVINSI JAWA TIMUR
(KABUPATEN JEMBER, KABUPATEN BONDOWOSO,
KABUPATEN SITUBONDO)
(DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS LOCATION QUOTION)**

Yang Diajukan

Fajar Akbar Utama
0511315011/FE/EP

Telah disetujui untuk diseminarkan oleh :

Pembimbing Utama

Drs.Ec.Marseto DS,Msi

Tanggal :

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Drs. Ec. Marseto DS. Msi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan memanjatkan puji syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “ANALISIS EKONOMI REGIONAL PADA SATUAN WILAYAH PEMBANGUNAN IV PROPINSI JAWA TIMUR (KABUPATEN JEMBER, KABUPATEN SITUBONDO, KABUPATEN BONDOWOSO)”

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menempuh ujian dan memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu segala masukan dan saran yang bersifat menyempurnakan bagi skripsi ini penulis menerima dengan baik.

Dari awal penyusunan hingga terselesainya skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr.Ir Teguh Soedarto, MP Selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
2. Bapak Drs. Ec. Dhani Ichsanuddin Nur, MM Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
3. Bapak Drs. Ec. Marseto, Msi selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
4. Bapak Drs. Ec. Samsul Huda, MTp selaku dosen wali yang telah membantu penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
5. Bapak Drs. Ec. Marseto, Msi selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah banyak menyediakan waktunya guna memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Kepada Seluruh Bapak Dan Ibu Dosen, Staff Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang telah banyak membantu dalam studi dan penyusunan skripsi.
7. Pimpinan dan Staf Instansi Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Jawa Timur yang telah memberikan ijin dan data-data untuk mengadakan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kedua Orang Tuaku tercinta, kedua kakakku, adikku, dan dirinya “ Link “ yang telah memberikan support, do’a, semangat dan dorongan moral serta spiritualnya yang tulus kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

9. Dan semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam memudahkan penyusunan skripsi ini, saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.

Semoga Allah SWT berkenan dan memberikan balasan, limpahan rahmat, dan karunia Nya, atas segala amal kebaikan serta bantuan yang diberikan.

Besar harapan bagi penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, baik sebagai bahan kajian maupun sebagai salah satu sumber informasi dan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surabaya, November 2009

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| ABSTRAKSI | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Perumusan Masalah | 7 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1. Hasil PenelitianTerdahulu | 9 |
| 2.2. Landasan Teori | 13 |
| 2.2.1. Pengertian Teori ekonomi regional | 13 |
| 2.2.2. Produk Domestik Regional Bruto | 18 |
| 2.2.2.1. Pendekatan PDRB..... | 20 |
| 2.2.2.2. PDRB per kapita | 22 |
| 2.2.2.3. PDRB atas dasar Harga konstan | 22 |
| 2.2.3. Pergeseran tahun dasar dan perubahan klasifikasi sektor.... | 25 |
| 2.2.3.1. Latar belakang perubahan tahun dasar..... | 25 |
| 2.2.3.2. Perubahan klasifikasi sektor..... | 27 |
| 2.2.3.3. Alasan pergeseran tahun dasar dari 1983 ke 1993.... | 27 |
| 2.2.4. Satuan wilayah pembangunan | 28 |
| 2.3. Kerangka Pikir..... | 29 |

| | |
|----------------------|----|
| 2.4. Hipotesis | 32 |
|----------------------|----|

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---|----|
| 3.1. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel | 32 |
| 3.2. jenis dan sumber data | 40 |
| 3.2.1. Jenis Data..... | 40 |
| 3.2.2. Sumber data..... | 40 |
| 3.3. Teknik pengumpulan data | 40 |
| 3.4. Analisis dan uji hipotesis..... | 41 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| 4.1.Deskripsi Objek Penelitian | 44 |
| 4.1.1. Gambaran Umum Satuan Wilayah Pembangunan VI | |
| 4.1.1.1. Kondisi Umum Kotamadya Pasuruan | 44 |
| 4.1.1.1.1. Letak Geografis | 44 |
| 4.1.1.1.2.Struktur Pemerintahan | 45 |
| 4.1.1.1.3. Penduduk | 46 |
| 4.1.1.2.Kondisi Umum Kabupaten Pasuruan..... | 46 |
| 4.1.1.2.1.Letak Geografis..... | 46 |
| 4.1.1.2.2.Struktur Pemerintahan..... | 47 |
| 4.1.1.2.3. Penduduk..... | 48 |
| 4.1.1.3.Kondisi Umum Kotamadya Malang | 49 |
| 4.1.1.3.1.Letak Geografis..... | 49 |
| 4.1.1.3.2. Struktur Pemerintahan..... | 50 |
| 4.1.1.3.3. Penduduk..... | 50 |
| 4.1.1.4.Kondisi Umum Kabupaten Malang | 51 |
| 4.1.1.4.1. Letak Geografis..... | 51 |
| 4.1.1.4.2. Struktur Pemerintahan..... | 52 |

| | |
|--|----|
| 4.1.1.4.3. Penduduk..... | 53 |
| 4.2. Deskripsi Hasil Penelitian | 54 |
| 4.2.1. Perkembangan PDRB Jawa Timur..... | 54 |
| 4.2.2. Perkembangan PDRB Sektoral Jawa Timur | 56 |
| 4.3. Analisis dan Pengujian Hipotesis | 60 |
| 4.3.1. Uji Location Quotient | 60 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1. Kesimpulan | 67 |
| 5.2. Saran | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|----------|----------------------|----|
| Gambar 1 | Kerangka Pikir | 31 |
|----------|----------------------|----|

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| TABEL 1 : Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur..... | 55 |
| TABEL 2 : Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Sektoral..... | 56 |
| TABEL 3 : Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kotamadya Pasuruan..... | 58 |
| TABEL 4 : Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pasuruan..... | 58 |
| TABEL 5 : Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kotamadya Malang..... | 59 |
| TABEL 6 : Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Malang..... | 59 |
| TABEL 7 : Uji Locationt Quotient Kotamadya Pasuruan..... | 61 |
| TABEL 8 : Uji Locationt Quotient Kabupaten Pasuruan..... | 63 |
| TABEL 9 : Uji Locationt Quotient Kotamadya Malang..... | 64 |
| TABEL 10 : Uji Locationt Quotient Kabupaten Malang..... | 65 |

**ANALISIS EKONOMI REGIONAL PADA SATUAN WILAYAH
PEMBANGUNAN IV PROPINSI JAWA TIMUR
(KABUPATEN JEMBER, KABUPATEN SITUBONDO,
KABUPATEN BONDOWOSO,)**

FAJAR AKBAR UTAMA

Abstraksi

Pembangunan daerah merupakan usaha mengembangkan dan memperkuat pemerintah daerah dalam rangka makin mantapnya otonomi daerah yang nyata, dinamis, serta bertanggung jawab. Agar tujuan dan usaha pembangunan daerah dapat berhasil dengan baik maka pemerintah daerah perlu berfungsi dengan baik. Oleh karena itu, mengembangkan metode untuk menganalisis perekonomian suatu daerah penting sekali artinya dalam usaha untuk mengumpulkan lebih banyak mengenai sifat-sifat perekonomian suatu daerah dan mengenai proses pertumbuhan ekonomi daerah. Atas dasar pemikiran tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor-sektor unggulan untuk dijadikan prioritas pembangunan dengan mengambil studi pada Satuan Wilayah Pembangunan IV (SWP) Propinsi Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari lembaga-lembaga terkait. Dalam menganalisis sektor-sektor yang akan dijadikan unggulan agar dapat terarah pada pokok permasalahannya digunakan uji *Location Quotient* dengan definisi operasional meliputi Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur, Produk Domestik Regional Bruto sektoral Jawa Timur, dan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten pada Satuan Wilayah Pembangunan IV di Propinsi Jawa Timur.

Dengan uji *Location Quotient* pada Satuan Wilayah Pembangunan IV yang terdiri dari Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, Sektor Listrik, gas, dan air bersih, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, serta Sektor Jasa-jasa dapat ditentukan sektor-sektor yang merupakan sektor basis yang ada di Satuan Wilayah Pembangunan IV. Hasil Analisis menunjukkan bahwa Sektor Pertanian, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, serta Sektor Jasa-jasa merupakan sektor basis di Satuan Wilayah Pembangunan IV.

Keywords:

Location Quotient, Produk Domestik Regional Bruto

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wawasan dalam penyelenggaraan pembangunan nasional yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional adalah Wawasan Nusantara. Wawasan Nusantara tersebut bersumber pada Pancasila dan berdasarkan Undang-undang Dasar 1945. Wawasan Nusantara merupakan cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya, dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang mencakup perwujudan kepulauan nusantara sebagai satu kesatuan politik, satu kesatuan ekonomi, satu kesatuan sosial dan budaya dan satu kesatuan pertahanan dan keamanan.

Sebagai perwujudan Wawasan Nusantara, pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional diarahkan untuk mengembangkan daerah dan menyerasikan laju pertumbuhan antar daerah, antar kota, antar desa antara kota dan desa, antar sektor serta pembukaan dan percepatan pembangunan kawasan tertinggal, daerah terpencil, daerah minus, daerah kritis, daerah perbatasan, dan daerah terbelakang lainnya, yaitu disesuaikan dengan prioritas daerah yang bersangkutan sehingga akan terwujud suatu pola pembangunan yang merupakan perwujudan Wawasan Nusantara.

Pembangunan daerah bertujuan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat di daerah melalui pembangunan yang serasi dan terpadu

baik antar sektor maupun antar pembangunan sektoral dengan perencanaan pembangunan oleh daerah yang efisien dan efektif menuju tercapainya kemandirian daerah dan kemajuan yang merata di seluruh pelosok tanah air.

Dalam berbagai analisa dan penyidikan mengenai kegiatan ekonomi ditinjau dari sudut penyebarannya di berbagai daerah, pengertian daerah dapat dibedakan dalam tiga pengertian. Pengertian yang pertama menganggap suatu daerah sebagai suatu space atau ruang dimana kegiatan ekonomi berlaku dan di berbagai pelosok ruang tersebut sifat-sifatnya sama. Jadi batas-batasnya diantara satu daerah dengan daerah-daerah lainnya ditentukan oleh titik-titik dimana kesamaan sifat-sifat tersebut sudah mengalami perubahan. Persamaan sifat-sifat dapat ditinjau dari segi pendapatan perkapita penduduknya, dari segi agama atau suku bangsa masyarakatnya ataupun dari segi struktur ekonominya. Pengertian yang kedua, dan yang paling ideal untuk digunakan dalam analisa mengenai ekonomi ruang, mengartikan daerah itu sebagai ruang ekonomi. Seperti dikatakan oleh Allen dan Maclellan : “ Perbatasan diantara berbagai daerah ditentukan oleh tempat-tempat dimana pengaruh dari satu atau beberapa pusat-pusat kegiatan ekonomi digantikan dengan pengaruh pusat dari lainnya. (Sukirno, 1976:2)

Daerah yang dibatasi menurut pengertian ini dinamakan dengan daerah nodal, sedangkan daerah menurut pengertian pertama dinamakan daerah homogen/homogeneous. Pengertian yang ketiga memberikan batasan suatu daerah berdasarkan pembagian administratif dari suatu negara. Jadi menurut pengertian terakhir suatu daerah merupakan suatu ekonomi ruang yang berada

dibawah suatu administrasi tertentu suatu propinsi, kabupaten/kotamadya, desa dan sebagainya. Daerah yang diartikan menurut pengertian ketiga ini dinamakan daerah administrasi atau daerah perencanaan. (Sukirno, 1967:2)

Apabila membahas mengenai pembangunan daerah, pengertian ketiga merupakan pengertian yang paling banyak digunakan. Lebih populernya penggunaan pengertian tersebut disebabkan karena dua faktor. Pertama, dalam melaksanakan kebijaksanaan dan rencana pembangunan daerah diperlukan tindakan-tindakan berbagai badan – badan pemerintah, dengan demikian akan lebih praktis apabila suatu negara dipecah menjadi beberapa daerah ekonomi berdasarkan satuan administratif yang telah ada. Dan kedua, daerah yang batasannya ditentukan berdasarkan satuan administratif lebih mudah dianalisa karena sejak lama pengumpulan data diberbagai daerah dalam satu negara pembagiannya di dasarkan pada satuan administratif.

Walaupun kegiatan ekonomi tersebar diberbagai daerah dan negara, sampai beberapa waktu yang lalu para ilmu ekonomi sangat sedikit sekali dapat membuat analisa mengenai sebab-sebab dari terwujudnya perbedaan corak kegiatan ekonomi diberbagai daerah maupun terhadap perbedaan tingkat perkembangan diberbagai daerah. (Sukirno, 1967:2)

Negara-negara yang berusaha untuk mempercepat laju perkembangan ekonominya, biasanya analisa mengenai proses pembangunan akan bertambah lengkap apabila memperhatikan juga corak kegiatan ekonomi ditinjau dari sudut penyebarannya ke berbagai daerah. Betapa pentingnya memperhatikan corak lokasi kegiatan ekonomi apabila menganalisa mengenai

suatu perekonomian dinyatakan oleh Friedman dan Alonso sebagai berikut: “Tanpa melihat dari sudut ruang analisa yang masih belum sempurna, dapatlah dimisalkan seperti proyeksi dua dimensi dari suatu benda yang mempunyai tiga dimensi”. Suatu negara mempunyai peta bumi ekonomi dengan puncak-puncak dan lembah-lembah, dengan daerah-daerah yang padat dengan kehidupan dan daerah-daerah yang ditinggalkan, keputusan mengenai dimana akan melaksanakan suatu proyek baru adalah sama pentingnya dengan keputusan untuk menginvestasi dalam proyek tersebut. Masalah-masalah yang berhubungan dengan keadilan sosial dalam mendistribusikan hasil pembangunan ekonomi adalah sama pentingnya dan sukarnya dipandang dari segi golongan masyarakatnya”. (Sukirno, 1976:3)

Pernyataan diatas dengan jelas menunjukkan bahwa analisa ekonomi regional pada hakekatnya membahas mengenai kegiatan perekonomian ditinjau dari segi sudut penyebaran kegiatan ekonomi ke berbagai lokasi dalam suatu economic space atau ruang ekonomi tertentu, misalnya dalam suatu negara atau suatu propinsi. Tetapi disamping itu analisa ekonomi regional akan melibatkan dirinya pula dalam menganalisa ekonomi suatu daerah ditinjau secara sektoral dan secara makro. Daerah tersebut dapat berupa satu propinsi, satu kabupaten, satu daerah khusus tertentu satu kota besar yang pembangunannya akan digalakkan. Analisa mengenai perekonomian kota besar merupakan suatu cabang khusus dari analisa ekonomi regional dan dikenal sebagai analisa urban/ *urban economic*.

Menganalisa perekonomian daerah merupakan pekerjaan yang lebih sulit kalau dibandingkan dengan menganalisa perekonomian nasional. Keadaan demikian timbul karena, pertama data mengenai daerah terbatas sekali, apalagi kalau daerah-daerah dibedakan berdasarkan pengertian nodal. Dengan data yang sangat terbatas tersebut, sukar untuk menggunakan metode yang telah dikembangkan dalam memberikan gambaran mengenai perekonomian suatu daerah. Kedua, data yang tersedia pada umumnya tidak sesuai dengan data yang diperlukan dalam analisa daerah karena data yang dikumpulkan tersebut kebanyakan dimaksudkan untuk memenuhi keperluan data untuk analisa ekonomi pada tingkat nasional. Akhirnya, data mengenai perekonomian nasional akan mengakibatkan aliran-aliran, yang masuk maupun keluar, dari suatu daerah dan sangat sukar diperoleh data – datanya.

Menentukan aliran modal dan perdagangan dari suatu daerah ke daerah-daerah lainnya merupakan satu contoh dari aspek-aspek yang dikemukakan ini, atau dalam analisa mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah dari masa ke masa, tulisan yang ada dapat dibedakan diantara teori- teori mengenai masalah ekonomi dan pembangunan daerah yang dipinjam dari teori yang ada mengenai perekonomian nasional yang kemudian disesuaikan dengan keadaan daerah, dan teori yang khusus dikembangkan untuk menganalisa masalah ekonomi dan pembangunan daerah. (sukirno, 1976:9)

Dengan berbagai pendekatan itu, pembangunan nasional dan pembangunan daerah telah mencatat kemajuan yang sangat berarti. Tidak ada

daerah yang maju tanpa kecuali. Namun dalam kenyataannya ada perbedaan yang cukup tajam antara kemajuan suatu daerah dan daerah lainnya. Perbedaan laju pembangunan antar daerah menyebabkan terjadinya kesenjangan kemakmuran dan kemajuan antar daerah, terutama antar jawa dan luar jawa, antara kawasan barat dan kawasan timur, dan antara perkotaan dan pedesaan.

Sebagai akibat dari tingkat dan laju perkembangan yang tidak seimbang itu, meskipun semua daerah akan memperoleh kemajuan sebagai hasil dari pembangunan, tetapi karena tingkat landasannya sudah berbeda, maka tanpa usaha khusus, dan kecenderungan pertumbuhan yang ada, kesenjangan akan membesar. Mengatasi keadaan ini bukan pekerjaan mudah karena upaya itu akan menentang “ arus” yang kuat dan menjadi kendala yang tidak mudah diatasi.

Pembangunan daerah agar tujuan usahanya dapat berhasil dengan baik, maka pemerintah daerah perlu berfungsi dengan baik. Oleh karena itu, pembangunan daerah merupakan usaha mengembangkan dan memperkuat pemerintah daerah dalam rangka makin mantapnya ekonomi daerah yang nyata, dinamis, serasi dan bertanggung jawab.

Berdasarkan data-data diatas dalam mengembangkan metode- metode untuk menganalisa pekonomian suatu daerah maka hal tersebut sangat penting sekali artinya dalam usaha untuk mengumpulkan lebih banyak pengertian mengenai sifat-sifat perekonomian suatu daerah dan mengenai proses pertumbuhan ekonomi daerah.

Tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dapat dihitung dari Produk Domestik Regional Bruto, yaitu merupakan rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya. Artinya apabila sebuah sektor mempunyai kontribusi besar dan pertumbuhannya lambat, maka hal ini akan menghambat tingkat perekonomian secara keseluruhan, sebaliknya, apabila sebuah sektor mempunyai kontribusi yang besar terhadap totalitas perekonomian, maka sektor tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga sektor tersebut akan menjadi lokomotif pertumbuhan secara total sehingga tingkat pertumbuhan ekonominya menjadi lebih besar. Sampai saat ini dapat dilihat bahwa ada tiga sektor ekonomi yang sangat dominan kontribusinya di Jawa Timur, yaitu sektor-sektor pertanian, industri pengolahan, dan sektor perdagangan, hotel dan restoran.

1.2. Perumusan masalah

Berkaitan dengan uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas dengan melihat perkembangan dan manfaat pendapatan pada suatu wilayah regional, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah apa saja sektor-sektor Produk Domestik Regional Bruto yang dapat menjadi prioritas pembangunan dengan mengambil studi pada Satuan Wilayah Pembangunan IV Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor unggulan yang dapat dijadikan prioritas pembangunan pada Satuan Wilayah Pembangunan IV Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi ilmiah dan bahan pertimbangan bagi pihak yang terkait dan calon peneliti selanjutnya baik untuk penelahaan lebih lanjut maupun sebagai bahan perbandingan.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi instansi-instansi terkait dalam mengambil kebijaksanaan yang berhubungan dengan pengembangan daerah.